

## **Penyesuaian diri pada mahasiswa rantau : bagaimana peran dukungan sosial dan efikasi diri?**

**Siska Nur Aisyah<sup>1</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

**Amanda Pasca Rini<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

**Nindia Pratitis<sup>3</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Email: [siskanuro30@gmail.com](mailto:siskanuro30@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to understand the correlation between social support and self-efficacy with the adjustment of overseas students. The research subjects were 251 Surabaya students who came from outside Java. This research applies quantitative research with measuring instruments on scales of personal adjustment, social support, and self-efficacy. Sample collection applied purposive sampling techniques with the criteria of new students in 2023 Surabaya, coming from outside Java, and just living in Surabaya. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the analysis of the data obtained, the correlation (R) was 0.800. significance  $p=0.000$  ( $p<0.01$ ). The effective contribution in this study was 0.640 or 64%, meaning that together or simultaneously social support and self-efficacy have a positive correlation with self-adjustment. Another result, namely social support, obtained a result of  $t=2.636$  with a significance of 0.009 ( $p<0.05$ ), which means that social support and self-adjustment have a positive relationship with a relative contribution of 3.6%. Furthermore, self-efficacy obtained a result of  $t=21.046$  with a significance of 0.000 ( $p<0.05$ ), meaning that it has a significant positive relationship between self-efficacy and self-adjustment with a relative contribution of 60.4%.*

**Keywords :** *self-adjustment, social support, and self-efficacy.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan guna memahami korelasi dukungansosial dan efikasi diri dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau. Subjekpenelitian ialah 251 mahasiswa Surabaya yang berasal dari luar pualu Jawa. Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif dengan alat ukur skala penyesuaian diri, dukungan sosial, serta efikasi diri. Penghimpunan sampel menerapkan teknik Purposive sampling dengan kriteria mahasiswa baru 2023 Surabaya, berasal dari luar Pulau Jawa, dan baru tinggal di Surabaya. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis linier regresi berganda. Atas dasar perolehan analisisdata yang didapat yaitu korelasi (R) 0,800. signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Sumbangan efektif pada penelitian ini senilai 0,640 atau 64% , artinya secara bersama-sama atau simultan dukungan sosial serta efikasi diri memiliki korelasi positif atas penyesuaian diri. Hasil lainnya yaitu dukungan sosial memperoleh hasil  $t=2,636$  dengan signifikansi 0,009 ( $p<0,05$ ) yang artinya dukungan sosial dengan penyesuaian diri memiliki hubungan positif dengan memiliki

sumbangan relatif sebesar 3,6%. Selanjutnya efikasi diri memperoleh hasil  $t=21,046$  dengan signifikansi  $0,000(p<0,05)$  mengartikan memiliki hubungan positif signifikan dari efikasi diri dengan penyesuaian diri dengan memiliki sumbangan relative sebesar 60,4%.

**Kata Kunci :** penyesuaian diri, dukungan sosial, dan efikasi diri.

## **Pendahuluan**

Mahasiswa ialah individu yang terdaftar di sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa yang memasuki tahap perkuliahan umumnya berada dalam rentang usia 18-22 tahun, yang merupakan periode pertumbuhan akhir remaja (Santrock,2002). Mahasiswa akan menghadapi situasi yang baru bagi mereka, seperti lingkungan perkuliahan lebih luas dan lebih mandiri, interaksi dengan teman seumuran dengan berbagai latar belakang budaya, dan meningkatnya fokus pada prestasi akademik(Santrock, 2002).

Anak rantau merupakan orang-orang yang meninggalkan tempat asalnya dengan jangka waktu yang lama. Menurut KBBI anak rantau merupakan orang yang mencari penghidupan di negara lain atau daerah lain.Orang-orang merantau memiliki tujuan yang banyak seperti mencari nafkah,menuntut ilmu, dan tujuan lain. Sebagian mahasiswa memilih merantau ke Surabaya sebagai tempat melanjutkan pendidikannya. Berdasarkan hasil laporan perguruan tinggi Indonesia kepada Badan Akreditasi NasionalPerguruan Tinggi (BAN-PT), 10 Perguruan Tinggi terbaik berlokasi di Pulau Jawa. Artinya minat untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut di Pulau Jawa semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Pindai DIKTI (2024)di Surabaya terdapat 51 Perguruan Tinggi swasta maupun negeri. Beberapa pelajar pendatang di Surabaya adalah pelajar yang berdomisili luar Pulau Jawa dan menetap di Surabaya dalam jangka waktu yang lama.

Penelitian yang dilaksanakan Lestari (2016) Masyarakat akan mudah bergaul dengan orang lain dan beradaptasi dengan baik, sehingga dapat terbuka terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan adaptasi yang gagal akan menghambat mahasiswa dalam banyak hal misalnya, individu akan merasa stres karena ditolak oleh temannya, tidak memiliki sahabat untuk bertukar cerita dalam urusan perkuliahan maupun yang lain sehingga untuk mengikuti kegiatan di luar kampus seperti organisasi individu juga tidak berminat karena penyesuaian diri yang kurang baik. Menurut Desmita (2009) adaptasi ialah tahapan yang meliputi reaksi mental serta perilaku dimana individu berusaha mengatasi kebutuhandalam dirinya, konflik dan frustrasi yang dialami, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang diterima dirinya.

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal dalam adaptasi yang dapat berhubungan dengan kesuksesan mahasiswa saat mereka beradaptasi dengan lingkungan baru. Menurut Cutrona (1996) Bantuan sosial ideal bisa menjembatani siswa baru menangani masalah serta mengatur jangka waktu kemajuan dengan baik.

Dengan bantuan sosial, masyarakat akan merasa dihargai dan aman dalam berkomunikasi dengan orang baru. Zimet (1988) menjelaskan dukungan sosial adalah persepsi seseorang dalam menjaga kesehatan ataupun pemulihan dari suatu permasalahan yang didapatkan oleh individu dari keluarga, kerabat dekat, dan orang-orang spesial. Menurut Zimet (1988) terdapat 3 aspek dukungan sosial yakni: “dukungan keluarga; dukungan teman; dukungan orang yang istimewa”.

Faktor internal pada penyesuaian diri yakni efikasi diri atau keyakinan. Menurut Bandura (1997) efikasi diri yaitu kepercayaan Ketika dihadapkan pada suatu situasi, orang bertindak untuk mencapai hasil yang diinginkan. Persepsi individu mengenai seberapa baik dia dapat berfungsi dalam situasi tertentu dikenal sebagai efikasi diri. (Alwisol, dalam Manuntung, 2018).

“Studi yang dilaksanakan pada 152 mahasiswa semester 2 Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menunjukkan bahwa efikasi diri serta dukungan sosial mempunyai hubungan 38,1% atas penyesuaian diri” (Nuraini, dkk., 2021). Penelitian selanjutnya dilakukan pada 60 mahasiswa rantau di Yogyakarta yang menunjukkan hasil 5,1% *overprotective* memiliki kontribusi pada penyesuaian diri dan 94,4% dihubungkan faktor lain yang tidak diteliti (Mutiara, 2022). Penelitian lain juga dilakukan pada 162 mahasiswa perantau yang berkuliah di UIN SayyidAli Rahmatullah menunjukkan nilai 55,8% yang artinya terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan adaptasi pada mahasiswadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah (Alnadi & Sari, 2021).

Peneliti akan fokus pada menguji hubungan dukungan sosial dan efikasi diri mahasiswa rantau. Penelitian sebelumnya cenderung hanya menguji satu variabel *overprotective*, dukungan sosial, kecemasan sosial. Penelitian ini akan memberi kontribusi baru dalam literatur, karena masih sedikit yang telah menguji hubungan langsung antara dukungan sosial serta efikasi diri dengan adaptasi. Studi ini akan menjadi inovatif dalam hal menggali hubungan yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya.

Tujuan pada penelitian ini guna memahami adanya korelasi dukungan sosial serta menentukan hubungan antara efikasi diri dan adaptasi mahasiswa rantau, menentukan korelasi dukungan sosial serta adaptasi mahasiswa rantau.

Kegunaan studi ini terbagi jadi 2 yakni yang pertama secara teoritis atas studi ini ialah guna meningkatkan wawasan psikologi sosial. Selain itu, manfaat teoritis lainnya adalah sebagai referensi ilmiah untuk peneliti yang akan datang yang mengeksplorasi dukungan sosial serta efikasi diri pada penyesuaian diri, dan yang kedua kegunaan praktis studi ini ialah guna menjembatani pemahaman dan persiapan antisipatif pada penyebab stress akademik yang dialami mahasiswa perantau saat menyelesaikan tugas mereka. Hal ini akan difokuskan pada faktor dukungan sosial yang didapatkan dari orang sekitarnya, serta tingkat efikasi diri yang dimiliki tiap

individu.

Hipotesis pada studi ini ada tiga, yang pertama adanya korelasi dukungan sosial dan efikasi diri dengan adaptasi diri pada mahasiswa rantau. Hipotesis yang kedua adanya korelasi dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau. Hipotesis ketiga adanya korelasi efikasi diri dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau.

## Metode

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif yang bersifat korelasional, dengan tujuan untuk mengevaluasi korelasi tiap variabel. Variabel yang dipakai dalam studi ini variabel independent yaitu penyesuaian diri, variabel dependent yaitu dukungan sosial dan efikasi diri. kriteria dalam pengambilan sampel ini yaitu Mahasiswa baru angkatan 2023, Berasal dari luar pulau Jawa, Baru tinggal di Surabaya (<1 tahun).

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data Skala dipakai pada studi ini. Skala Likert lah yang digunakan ini dipakai guna mengukur sikap, pendapat, serta persepsi masyarakat terhadap fenomena sosial. Pada penyebaran alat ukur studi ini menggunakan Google Form. Google Form ini dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Peneliti menggunakan tiga jenis skala penelitian untuk mengumpulkan data: skala penyesuaian diri dengan 38 item valid yang berpindah dari 0,300 menjadi 0,819 berdasarkan total item yang dikoreksi, skala dukungan sosial dengan 12 item valid yang berpindah dari 0,318 menjadi 0,508 berdasarkan total item yang dikoreksi, dan skala efikasi diri dengan 30 item valid yang bergerak dari 0,308 ke 0,680 berdasarkan total item yang dikoreksi.

Studi ini peneliti mengolah data memakai teknik analisis linier regresi ganda. “Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar hubungan variabel independent terhadap variabel dependent” (Ghozali, 2018). Analisis ini akan dilaksanakan dengan memakai SPSS 25.0. **Hasil**

- Tabel 1 (Hasil Uji Normalitas)

| Variabel         | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |            |
|------------------|------------------------------------|------------|
|                  | Asymp Sig. (2-tailed)              | Keterangan |
| Penyesuaian Diri | 0.200                              | Normal     |

Dari data perolehan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* di Tabel 1, dipahami skor *asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 (0,200 > 0,05). Bisa diambil simpulan data berdistribusi normal. Asumsi pada model regresi telah terpenuhi.

- Tabel 2 (Uji Linieritas)

| Variabel                           | F     | Sig. | Keterangan |
|------------------------------------|-------|------|------------|
| Penyesuaian Diri – Dukungan Sosial | .883  | .731 | Linier     |
| Penyesuaian Diri – Efikasi Diri    | 1.354 | .160 | Linier     |

Perolehan uji linieritas adaptasi dengan dukungan sosial diperoleh signifikansi 0,731 ( $p > 0,05$ ). Mengartikan ada korelasi linier signifikan dari variabel dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Perolehan uji linieritas penyesuaian diri dengan efikasi diri didapat signifikansi 0,160 ( $p > 0,05$ ). Mengartikan terdapat korelasi linier signifikan dari variabel efikasi diri dengan penyesuaian diri.

- Tabel 3 (Uji Multikolinieritas)

| Variabel                       | Collinearity Statics |       |  |
|--------------------------------|----------------------|-------|--|
|                                | Tolerance            | VIF   | Keterangan                             |
| Dukungan Sosial – Efikasi Diri | .947                 | 1.056 | Tidak terjadi gejala multikolinieritas |

Perolehan uji multikolinieritas variabel dukungan sosial serta efikasi diri didapat skor tolerance 0,947 > 0,10 serta skor VIF 1.056 < 10,00. Mengartikan tak ada gejala multikolinieritas dari dukungan sosial dan efikasi diri.

- Tabel 4 (Hasil Uji Analisis Regresi Modal Summary)

| Model | R    | R Square | Sig. F Change |
|-------|------|----------|---------------|
| 1     | .800 | .640     | .000          |

Hasil analisis secara simultan atau bersama-sama korelasi dukungan sosial serta efikasi diri dengan adaptasi sebesar didapat hasil korelasi 0,800. signifikansi  $p =$

0.000 ( $p < 0.01$ ). Sumbangan efektif pada studi ini senilai 0,640 atau 64%. Mengartikan secara simultan atau bersama-sama dukungan sosial serta efikasi diri mempunyai hubungan positif atas penyesuaian diri, sehingga hipotesis pertama diterima.

- Tabel 5 ( Hasil Uji Analisis Regresi Anova)

| Coefficients    |                   |        |      |
|-----------------|-------------------|--------|------|
| Model           | Koefisien Regresi | T      | Sig. |
| Dukungan Sosial | .099              | 2.636  | .009 |
| Efikasi Diri    | .793              | 21.046 | .000 |

Hasil uji hubungan secara parsial dukungan sosial diperoleh skor  $t=2.636$  dengan signifikan 0,009 ( $p < 0,05$ ). Mengartikan ada korelasi positif signifikan dari dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Jika makin besar dukungan sosial, makin besar pula penyesuaian diri, begitupun kebalikannya. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua korelasi dukungan sosial dengan penyesuaian diri diterima. Berdasarkan perolehan uji analisis *Model Summary* dukungan sosial memiliki sumbangan relatif pada penyesuaian diri sebesar 3,6%.

Hasil uji hubungan secara parsial efikasi diri diperoleh skor  $t=21.046$ . signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Mengartikan ada korelasi positif signifikan dari efikasi diri dengan penyesuaian diri. Jika makin besar efikasi diri, makin besar juga penyesuaian diri, begitupun kebalikannya. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga korelasi efikasi diri dengan penyesuaian diri diterima. Berdasarkan perolehan uji analisis *Model Summary* efikasi diri memiliki sumbangan relatif pada penyesuaian diri sebesar 60,4%.

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian perolehan analisis hubungan dukungan sosial dengan adaptasi secara uji parsial didapati  $t=2,636$  dengan signifikan 0,009 ( $p < 0,05$ ). Mengartikan ada dampak positif signifikan dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Jika makin besar dukungan sosial makin besar penyesuaian diri. Orang yang memperoleh dukungan sosial keluarga, teman, serta orang istimewa guna menolong menyelesaikan berbagai permasalahan penyesuaian diri. Dukungan yang dapat diberikan seperti perhatian, simpati, dan empati yang memungkinkan individu menerima baik secara positif atau negatif karena dicintai serta dihargai. “Adanya

dukungan sosial pada mahasiswa dapat memiliki kesadaran bahwa ketika mahasiswa merasa tertekan dan mengalami penderitaan secara emosional tetap ada yang bersedia membantu” (Saputra & Palupi, 2020). Ini sama seperti studi yang dilaksanakan Asmalia Alnadi dan Citra Ayu Kumalasari dengan judul “pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Sumatera di UIN Sayyid Ali Rahmatullah” memperoleh hasil koefisien regresi senilai 0,969 serta  $R^2$  senilai 0,558 atau 55,8%. Hingga dinyatakan dukungan sosial berdampak signifikan atas penyesuaian diri. Mengartikan makin besar dukungan sosial yang diperoleh, individu mempunyai adaptasi besar, sedangkan apabila individu mendapat dukungan sosial kecil, penyesuaian diri yang dimiliki juga rendah.

Hubungan efikasi diri dengan penyesuaian diri memperlihatkan mempunyai korelasi positif signifikan. Hasil yang diperoleh yaitu nilai  $t=21,046$  dengan signifikansi 0,000 ( $p<0,05$ ). Mengartikan jika makin besar efikasi diri, individu mempunyai penyesuaian diri besar. Saat melaksanakan proses penyesuaian diri perlu keyakinan dan kesanggupan diri. Bandura (1997) mengungkapkan dalam aspeknya yaitu “keyakinan dan usaha mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik, apabila individu mengalami permasalahan penyesuaian diri secara akademik maupun non akademik individu akan berusaha keras dalam mencari solusi untuk menghilangkan permasalahan tersebut walaupun terdapat banyak hambatan. Kondisi psikologis yang baik akan mampu mendorong individu dalam memberikan respon terhadap tuntutan dari dalam diri maupun dari luar”. Dalam studi yang dilaksanakan M. Irfan dan Veronika Suprpti (2014) berjudul “hubungan *self efficacy* dengan penyesuaian diri terhadap Perguruan Tinggi pada mahasiswa baru fakultas Psikologi Universitas Airlangga” dengan memperoleh perolehan koefisien korelasi senilai 0,467 dengan taraf signifikansi 0,000. Bisa diambil simpulan ada korelasi signifikan dari *self efficacy* dengan penyesuaian diri. Mengartikan makin besar efikasi diri individu makin besar penyesuaian diri atas Perguruan Tinggi mahasiswa.

Atas dasar studi ini ditemukan perolehan sumbangan efektif menggunakan SPSS 25.0 for windows sebesar 0,649 atau 64%. Artinya secara simultan atau bersamaan dukungan sosial serta efikasi diri mempunyai korelasi positif dengan penyesuaian diri. Hasil sumbangan relatif dukungan sosial dengan penyesuaian diri senilai 3,6% dan hasil sumbangan relative efikasi diri dengan penyesuaian diri senilai 60,4%. Analisis deskriptif dalam perbandingan jumlah jawaban hipotetik dan jumlah jawaban empirik yang diketahui variabel penyesuaian diri dalam hipotetik menunjukkan rata-rata 117, sedangkan dalam empirik 135,77. Variabel dukungan sosial dalam jumlah jawaban hipotetik menunjukkan rata-rata 36, sedangkan empirik 48,28. Selanjutnya, variabel efikasi diri dalam jumlah jawaban hipotetik menunjukkan rata-rata 90 dan empirik rata-rata 103,23.

Penelitian ini juga menentukan kategorisasi dalam setiap masing-masing variabel. Dalam variabel penyesuaian diri, mahasiswa rantau di Surabaya termasuk dalam

kategorisasi rendah yaitu sebanyak 119 (47,4%) mahasiswa. Dalam variabel dukungan sosial mahasiswa rantau di Surabaya termasuk dalam kategorisasi sedang yaitu sebanyak 101 (40,2%) mahasiswa. Kemudian dalam variabel efikasi diri pada mahasiswa rantau di Surabaya termasuk dalam kategorisasi rendah yaitu sebanyak 119 (47,4%) mahasiswa. Dari penjelasan diatas penyesuaian diri dan efikasi diri pada mahasiswa masih tergolong dalam kategori rendah. Dimana masih banyak masiswa yang belum mampu menyesuaikan diri dan memiliki efikasi diri yang kecil.

## **Kesimpulan**

Atas dasar perolehan penelitian bisa diambil simpulan yang sejalan dengan tujuan penelitian ini yang pertama yakni memahami korelasi dukungan sosial serta efikasi diri mahasiswa rantau didapatkan hasil yang positif signifikan dari dukungan sosial, efikasi diri dan penyesuaian diri. Hasil sumbangan efektif dukungan sosial serta efikasi diri atas penyesuaian diri ini senilai 64,9%. Tingkat dukungan sosial yang tinggi serta efikasi diri tinggi berkontribusi pada peningkatan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri, terutama dalam perkuliahan dan lingkungan baru. Dalam kategorisasi penyesuaian diri 119 mahasiswa mempunyai penyesuaian diri rendah, 101 mahasiswa mempunyai dukungan sosial yang sedang, serta 119 mahasiswa memiliki efikasi diri rendah.

Saran bagi mahasiswa baru diharapkan mampu untuk melaksanakan penyesuaian diri secara baik, hingga bisa membantu mahasiswa baru dalam proses belajar di kampus. Untuk meningkatkan dukungan sosial mahasiswa diharapkan untuk berinteraksi secara intensif dengan keluarga, teman, maupun orang spesial agar saling mendukung. Berdasarkan perolehan yang diperoleh efikasi diri mempunyai peran tinggi untuk penyesuaian diri, maka dari itu mahasiswa luar jawa perlu untuk , dan diharapkan untuk meningkatkan efikasi diri yang dapat dilakukan dengan mengikuti kelas, persiapan kelangsungan hidup atau membaca buku-buku yang berhubungan dengan kepercayaan dalam menyelesaikan sesuatu.

## **Referensi**

- Ahyani, F.K. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Pitutur, 1(1), 21-31.
- Baker, R. W., Siryk, B. (1984). *Measuring Adjustment to College*. Jurnal of Counseling Psychology, Vol. 33, No. 1.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy : the exercise of control*. New York : W.H. Freeman and Company.
- Cutrona, C. E. (1996). *Social Support in Couples*. California: SAGE Publications.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Fahmi. (1992). *Penyesuaian Diri*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ghufron, M., & Risnawati, R. (2010). *Teori teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, EB. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartono, K. 2008. *Hygiene Mental*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Lestari, S.S. (2016). *Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau di Yogyakarta*. E-Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 3, No. 5
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). *Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 3(02).
- Nuraini, A. G., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2021). *Penyesuaian diri pada mahasiswa baru: bagaimana peran efikasi diri dan dukungan sosial?.* SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi, 2(2), 136-144.
- Nurhantari, F., & Kumaidi, M. A. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Luar Jawa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- PINDAI DIKTI. 2024. *Pindai Perguruan Tinggi*. Diakses pada 16 Januari 2024. [PINDAI DIKTI \(kemdikbud.go.id\)](https://pindai.dikti.kemdikbud.go.id)
- Rahma, A.N., (2011). *Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. PSIKOISLAMKA. Jurnal Psikologi Islam
- Rahmawaty, Mutiara Novidya. (2002). *Penyesuaian Diri Mahasiswa Pendatang dalam Mengatasi Culture Shock di Kota Bandung*. E-UNIKOM
- Rozali, Y.A. (2015). *Hubungan Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Penyesuaian Diri Akademik pada Mahasiswa UEU Jakarta*. Jurnal Psikologi. 13. (1). 65-69
- Rufaida & Kustanti, (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Temna Sebaya dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegro*. Jurnal Empati, 7(3),217-222.
- Salam, A. (2019). *Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan stres akademik pada siswa*. Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1(2), 325-342.
- Santrock, J. W. (2002). *Life – Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, Edward P. (2008). *Health Psycology: biopsychological interaction*. New York: John Wiley & Son
- Sarason, I.G., Sarason, B. B & Pierce, G.. (1964). *Social support: the search for theory*. Journal of Social and Clinical Psycology. 9(1)
- Schneider, AA. (1999). *Personal Adjusment and Mental Health*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sharma, B. (2012). *Adjusment and Emotional Maturity Among First Year College Student*. Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology, 10 (2), 32-36.
- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, I. P. (2012). *Efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua dan penyesuaian diri*

*mahasiswa dalam perkuliahan. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1). 40-52.

Zimet, G. D., Dahlem, N.W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support*. *Journal of Personality Assessment*, 52 (10), 30-41.